

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Urgensi masalah lingkungan serta dampak negatif dari pencemaran terhadap kesehatan dan ekosistem tidak bisa diremehkan. Polusi, baik berupa partikel di udara maupun kontaminan kimia, membawa risiko serius bagi kesehatan manusia. Contohnya, pencemaran udara dapat menyebabkan penyakit pernapasan dan kardiovaskular yang parah. Selain itu, polusi juga merusak keanekaragaman hayati dengan mengganggu keseimbangan ekosistem. Polusi yang dihasilkan dari aktivitas manusia, seperti penggunaan bahan kimia berbahaya dan pembuangan limbah industri, memiliki dampak signifikan pada ekosistem perairan, menyebabkan degradasi ekosistem dan hilangnya spesies.<sup>1</sup>

Individu dan masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi mengenai hidup bersih dan partisipasi masyarakat telah terbukti efektif dalam memperbaiki kondisi lingkungan. Inisiatif seperti pendidikan berkelanjutan, kegiatan gotong royong, dan pengelolaan sampah yang baik telah mengurangi polusi dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara signifikan. Sebagai contoh, kegiatan bakti sosial di Desa Tanah Kali Kedinding berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku warga terhadap pentingnya kebersihan.<sup>2</sup>

Minyak jelantah atau *used cooking oil* (UCO), merupakan limbah cair yang dihasilkan dari penggunaan berulang minyak goreng di rumah tangga maupun industri.<sup>3</sup> Salah satu dampak umum dari pembuangan minyak jelantah yang dirasakan oleh masyarakat atau pelaku UMKM adalah pembekuan

---

<sup>1</sup> M. Plutino, dkk. Berpikir Ulang Hubungan antara Layanan Ekosistem, Penyerbuk, Pencemaran, dan Kesehatan: Fokus pada Pencemaran Udara dan Dampaknya. *Jurnal Internasional: Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 19 (2022). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052997>.

<sup>2</sup> T. Alfiah, Rachmanu Handriyono & T. Pramestiyawati. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penyebaran Covid 19 Di Tanah Kali Kedinding Kenjeran Surabaya. Volume 5 No. 1 March 2021 (2021). <https://doi.org/10.23969/jcbeem.v5i1.3807>.

<sup>3</sup> Astri Rinanti et al., "Penyuluhan Dan Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Dan Sabun Di Kelurahan Cisalak, Depok, Jawa Barat," *I-Com: Indonesian Community Journal* 2, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1383>.

minyak dalam pipa saluran pembuangan, yang dapat menyebabkan penyumbatan pipa tersebut<sup>4</sup>

Minyak jelantah dibuang ke perairan, dapat menyebabkan peningkatan kadar *chemical oxygen demand (COD)* dan *biological oxygen demand (BOD)*. *Chemical Oxygen Demand (COD)* dan *Biological Oxygen Demand (BOD)* adalah dua parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat pencemaran air, terutama dalam konteks limbah cair. Hal ini terjadi karena lapisan minyak menutupi permukaan air, mencegah sinar matahari menembus perairan. Akibatnya, biota air mati, yang pada akhirnya mengganggu keseimbangan ekosistem perairan.<sup>5</sup>

Minyak jelantah yang terserap ke dalam tanah akan mencemari tanah sehingga membuatnya tidak subur. Dampak negatif ini dapat merusak struktur tanah dan menghambat pertumbuhan *mikroorganisme* yang penting untuk keseimbangan ekosistem tanah. Kondisi tanah yang tidak subur dapat menyebabkan penurunan produktivitas lahan dan kesulitan dalam mendukung kehidupan tanaman. Pencemaran tanah oleh minyak jelantah juga dapat menyebabkan perubahan dalam kualitas air tanah, sehingga mengancam sumber mineral yang esensial bagi keberlanjutan ekosistem.<sup>6</sup>

Dampak negatif limbah minyak jelantah terhadap kelangsungan usaha juga sangat besar. Limbah minyak jelantah yang dibuang sembarangan dapat menimbulkan tantangan logistik bagi dunia usaha, seperti peningkatan biaya pembuangan dan potensi kerusakan reputasi jika tidak ditangani secara bertanggung jawab.<sup>7</sup> Selain itu, pelaku UMKM yang membuang minyak jelantah sembarangan dapat mendapatkan sanksi administratif, penghentian

---

<sup>4</sup> Delovita Ginting et al., "PKM Pembuatan Sabun Batang Dari Limbah Minyak Jelantah Bagi IRT Kelurahan Muara Fajar Kota Pekanbaru," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI* 4, no. 1 (2020): 1–2.

<sup>5</sup> Ginting et al., 2.

<sup>6</sup> Sumiati Hanjarvelianti and Dedeh Kurniasih, "Pemanfaatan Minyak Jelantah Dan Sosialisasi Pembuatan Sabun Dari Minyak Jelantah Pada Masyarakat Desa Sungai Limau Kecamatan Sungai Kunyit-Mempawah," *Jurnal Buletin Al-Ribaath* 15, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.29406/br.v17i1.1878>.

<sup>7</sup> Wei Han Foo et al., "Teka-Teki Minyak Jelantah: Mengubah Bahaya Menjadi Energi" *Jurnal Bahan Berbahaya* no. 417 (2021). <https://doi.org/10.1016/J.JHAZMAT.2021.126129>.

sementara kegiatan usaha dan bahkan pencabutan izin usaha bagi UMKM yang gagal mematuhi peraturan pengelolaan limbah.<sup>8</sup>

Untuk mengurangi masalah lingkungan akibat minyak jelantah, Kelurahan Tanah Tinggi telah mengambil langkah konkret dalam mendukung upaya pengelolaan minyak jelantah secara bertanggung jawab melalui Program Sedekah Minyak Jelantah. Pelaku UMKM di sektor makanan dan masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam mengumpulkan minyak jelantah bekas dari dapur masing-masing. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi dampak negatifnya pada lingkungan tetapi juga melibatkan seluruh komunitas dalam usaha bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bu Dwi, selaku Ketua Pokja 4 PKK Kelurahan Tanah Tinggi pada tanggal 8 November 2023, diketahui bahwa minyak jelantah masih dibuang sembarangan oleh sebagian masyarakat. Pelaporan mengenai perilaku tersebut baru-baru ini dilakukan oleh petugas kebersihan, meskipun di Kelurahan Tanah Tinggi telah diterapkan Program Sedekah Minyak Jelantah dari tahun 2021. Program tersebut belum sepenuhnya menciptakan perubahan perilaku di kalangan masyarakat.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan yang disampaikan Wakil Ketua Pokja 1 PKK Kelurahan Tanah Tinggi, Bu Ade pada tanggal 13 November 2023. Beliau menyatakan bahwa antisipasi terhadap pencemaran minyak jelantah telah dilakukan oleh pihak Kelurahan Tanah Tinggi melalui Program Sedekah Minyak Jelantah. Setiap hari Jum'at, kader setiap RW mengumpulkan minyak jelantah wilayahnya ke kelurahan. Hasil dana pengumpulan tersebut selanjutnya diberikan ke kas RW untuk kegiatan sosial di wilayahnya. Terungkap bahwa Program Sedekah Minyak Jelantah hanya aktif pada tahun pertama, yaitu 2021. Pada periode 2022-2023, hanya beberapa RW yang tetap aktif, yakni RW 1-8 dan 10-14. Beberapa RW lainnya diketahui lebih memilih mengumpulkan minyak jelantah ke penadah swasta karena dianggap memberikan harga yang lebih tinggi. Harga minyak jelantah dari

---

<sup>8</sup> Peraturan Gubernur (PERGUB) Nomor 167 Tahun 2016 Pasal 1-3, JDIH Provinsi DKI Jakarta

Kelurahan Tanah Tinggi adalah Rp. 125.000/jerigen (16 liter), sedangkan dari penadah swasta Rp.7000/botol (360 ml).

Pengelola Bidang Pokja 1 PKK Kelurahan Tanah Tinggi, Pak Iwanto, juga memberikan pandangan pada tanggal 13 November 2023. Ia menyatakan bahwa dari 14 RW yang ada di Kelurahan Tanah Tinggi, salah satunya yaitu RW 09, masih menunjukkan partisipasi yang rendah hingga saat ini. Menurut pandangan Pak Iwanto, kegiatan ini memiliki manfaat signifikan dalam penambahan dana kas RW untuk mendukung kegiatan sosial seperti santunan anak yatim atau pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut.

Secara administratif, RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi terbagi menjadi 16 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk sebanyak 2.930 jiwa dan 727 Kepala Keluarga (KK). Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ketua PKK RW 09, Bu Siti, pada tanggal 13 November 2023, bahwa Program Sedekah Minyak Jelantah telah dilaksanakan di wilayah RW 09 sesuai arahan pihak kelurahan. Dengan keterlibatan masyarakat di RW 09 tercatat sangat minim, partisipasi hanya berasal dari 10 keluarga dari total 727 Kartu Keluarga. Di sisi yang berbeda, pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi yang bergerak di sektor makanan berjumlah 70 UMKM dan belum pernah berpartisipasi untuk mengumpulkan minyak jelantah.

Berdasarkan keterangan Bu Siti, selaku Ketua PKK RW 09 pada tanggal 17 November 2023, bahwa setiap kader di 16 RT telah melakukan monitoring ke rumah-rumah untuk meminta Sedekah Minyak Jelantah. Hasilnya mayoritas masyarakat maupun pelaku UMKM masih enggan berpartisipasi karena masih berpendapat bahwa minyak tersebut masih digunakan atau sudah dibuang di saluran air. Sebenarnya sosialisasi Program Minyak Jelantah pernah dilakukan pada tahun 2022 ke kader PKK, tetapi untuk penyuluhan mengenai bahaya membuang minyak jelantah sembarangan belum pernah dilakukan khususnya ke pelaku UMKM. Sedangkan, UMKM memiliki peran penting dalam pengolahan limbah, khususnya dalam pengelolaan minyak goreng bekas. Pelaku UMKM berperan besar dalam menghasilkan minyak jelantah dalam volume tinggi. Dengan mendukung sistem pengumpulan dan daur ulang yang

efisien, minyak goreng bekas menjadi produk bernilai seperti biodiesel, sabun dan lilin sehingga membantu mengurangi pencemaran lingkungan.<sup>9</sup>

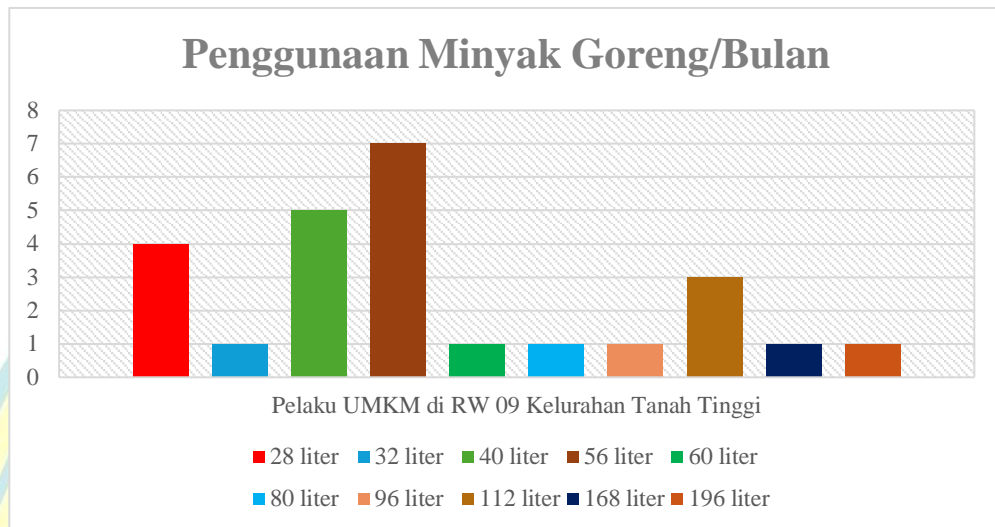
Penelitian ini penting dilakukan di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi karena wilayah ini memiliki populasi padat dan berbagai kegiatan usaha kecil dan mikro yang memanfaatkan minyak sebagai bahan utama dalam produksi, terutama di sektor kuliner. Pelaku UMKM di RW 09 menjadi fokus utama penelitian ini, mengingat mereka adalah salah satu kelompok yang paling sering menggunakan minyak dalam proses produksi makanan sehari-hari. Dengan tingginya penggunaan minyak, potensi untuk menghasilkan minyak jelantah juga sangat besar. Namun, partisipasi pelaku UMKM dalam program pengelolaan minyak jelantah di RW 09 cenderung rendah, disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang dampak negatif dari pembuangan minyak jelantah serta manfaat dari pengelolaannya. Banyak pelaku UMKM yang menganggap bahwa membuang minyak jelantah adalah praktik yang umum dan tidak berbahaya, sehingga mereka merasa tidak perlu mengikuti program tersebut. Selain itu, kurangnya sosialisasi yang efektif dan aksesibilitas informasi mengenai program pengelolaan limbah ini juga menjadi kendala.

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan serta masalah kepada 25 (dua puluh lima) pelaku UMKM sektor makanan di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi. Berdasarkan hasil identifikasi masalah tentang pengetahuan pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi mengenai bahaya membuang minyak jelantah sembarangan dan cara menangani minyak jelantah yang tepat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa 25 (dua puluh lima) pelaku UMKM tidak mengetahui bahaya dan cara menangani yang tepat. Hasil identifikasi karakteristik pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi menunjukkan bahwa pelaku UMKM pernah membuang minyak jelantah sembarangan ke saluran air dan tempat sampah. Data tersebut diperkuat oleh hasil identifikasi pengetahuan tentang dampak pencemaran lingkungan akibat membuang

---

<sup>9</sup> Hamdi, dkk. Pengelolaan Minyak Goreng Bekas dan Potensinya untuk Bahan Bernilai Tambah: Tinjauan Singkat. IOP Conference Series: Seri Konferensi IOP: Ilmu Bumi dan Lingkungan. 1091 (2022). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1091/1/012054>.

minyak jelantah sembarangan bahwa 25 (dua puluh lima) pelaku UMKM tidak mengetahui dampak negatifnya terhadap lingkungan.



**Diagram 1.1** Penggunaan Minyak Goreng/Bulan Pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi mengenai penggunaan minyak goreng dalam sebulan. Data menunjukkan variasi penggunaan, dapat terlihat pada Diagram 1.1 Konsumsi Minyak Goreng/Bulan Pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi. Diagram menunjukkan 4 pelaku UMKM menggunakan 28 liter, 1 pelaku UMKM menggunakan 32 liter, 5 pelaku UMKM menggunakan 40 liter, 7 pelaku UMKM menggunakan 56 liter, 1 pelaku UMKM menggunakan 60 liter, 1 pelaku UMKM menggunakan 80 liter, 1 pelaku UMKM menggunakan 96 liter, 3 pelaku UMKM menggunakan 112 liter, 1 pelaku UMKM menggunakan 168 liter dan 1 pelaku UMKM menggunakan 196 liter.

Berdasarkan hasil kebutuhan pelaku UMKM, peneliti melakukan transformasi pemahaman untuk memperkuat edukasi dalam meningkatkan pemahaman penanganan minyak jelantah. Upaya penanganan tersebut dilakukan melalui penyuluhan terhadap pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi. Program penyuluhan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM mengenai penanganan limbah. Inisiatif komunikasi dan edukasi yang efektif dapat secara

signifikan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi pelaku UMKM dalam praktik pengelolaan limbah. Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan dan kegiatan sosialisasi dapat memperbaiki pengetahuan masyarakat dan mendorong perubahan perilaku menuju metode penanganan limbah yang lebih baik.<sup>10</sup>

Metode penyuluhan tradisional seringkali tidak efektif dalam menghadapi tantangan lingkungan saat ini. Metode ini cenderung menggunakan pendekatan *top-down* yang kurang memperhatikan konteks dan kebutuhan lokal, sehingga adopsinya rendah dan kurang efektif. Selain itu, metode tradisional sering kali kurang interaktif dan partisipatif, padahal elemen-elemen ini penting untuk pertukaran pengetahuan dan inovasi.<sup>11</sup> Penerapan teknologi digital dapat menjadi solusi yang signifikan, teknologi digital dapat membantu menyampaikan informasi kompleks dengan jelas dan menarik. Dengan teknologi informasi yang berkembang, memungkinkan akses materi kapan saja dan di mana saja, memudahkan masyarakat dengan keterbatasan waktu atau lokasi, serta mengurangi biaya transportasi dan logistik dalam penyuluhan tatap muka.<sup>12</sup>

Video penyuluhan adalah media yang efektif untuk menyampaikan informasi karena kemampuannya melibatkan banyak indera, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh M. Ulil Fahri menunjukkan bahwa media video memiliki beberapa keunggulan, di antaranya mampu menjelaskan proses, fenomena atau kejadian nyata dengan baik. Video juga dapat memperkaya penjelasan ketika dikombinasikan dengan teks atau gambar, memungkinkan pengulangan untuk fokus pada bagian tertentu, efektif dalam mengajarkan materi perilaku atau psikomotorik, lebih cepat dan efektif dibandingkan media teks, serta jelas

---

<sup>10</sup> Varghese, S., & Sharma, M. Melibatkan Siswa dalam Pengelolaan Limbah Elektronik Melalui Program Penyuluhan. Konferensi Pendidikan STEM Terintegrasi IEEE (ISEC). 391-394 (2022). <https://doi.org/10.1109/ISEC54952.2022.10025248>.

<sup>11</sup> F. Landini and Walter Fernando Brites. Evaluasi dan Dampak Proses Pelatihan Reflektif Bagi Agen Penyuluh Pedesaan. Jurnal Pendidikan dan Penyuluhan Pertanian, 24 (2018): 457 - 472. <https://doi.org/10.1080/1389224X.2018.1500922>.

<sup>12</sup> Christian R Koraag et al., "Metode Penyuluhan Baru : Inovasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Partisipasi" 1, no. 1 (2024): 19–22.

dalam menunjukkan simulasi atau prosedur langkah-langkah tertentu.<sup>13</sup> Studi lain oleh Dianika, dkk. yang berfokus pada konseling audiovisual terkait tes HIV menemukan bahwa penggunaan audiovisual berhasil meningkatkan pemahaman dan minat untuk menjalani tes HIV di kalangan ibu rumah tangga.<sup>14</sup> Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa integrasi media video dalam program penyuluhan dapat menjadi media yang kuat untuk meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat dan aman.

Pada konteks penelitian ini, penggunaan video penyuluhan terkait bahaya membuang minyak jelantah di RW 09 Kelurahan Tanah tinggi diharapkan memiliki dampak yang serupa. Video tersebut dirancang tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menunjukkan langkah-langkah praktis dalam menangani minyak jelantah, sehingga pelaku UMKM dengan mudah mengikuti tindakan yang dianjurkan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, media video dipilih karena kelebihanannya dalam menyampaikan informasi yang kompleks secara lebih sederhana dan mudah diingat, dibandingkan dengan media cetak atau penyuluhan tatap muka tradisional. Kemampuan video untuk menjelaskan proses-proses kompleks melalui visualisasi dinamis menjadikannya media yang tepat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pelaku UMKM.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menguji video penyuluhan yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan lokal di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi. Video penyuluhan ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan mudah dipahami kepada penduduk setempat, dengan fokus pada masalah-masalah lingkungan dan solusi-solusi yang dapat diterapkan secara praktis di komunitas mereka. Melalui pendekatan yang terfokus ini, diharapkan video penyuluhan dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu

---

<sup>13</sup> Muhammad Ulil Fahri, "Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran," *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2020): 1.

<sup>14</sup> Bani Dianika, Tanjung Anitasari and A. C. Wijayanti. Efektivitas Konseling Menggunakan Audio Visual Dibanding Konseling Konvensional Dalam Meningkatkan Minat Konseling Dan Tes Sukarela Pada Ibu Rumah Tangga. (2021). <https://doi.org/10.26911/ab.promotion.icph.08.2021.17>.



lingkungan yang relevan serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pemeliharaan lingkungan di lingkungan sekitar mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi pelaku UMKM serta lingkungan setempat. Bagi pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi, video penyuluhan yang disesuaikan dapat berperan sebagai media untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan demikian, diharapkan pelaku UMKM dapat mengimplementasikan praktik-praktik ini dalam operasional sehari-hari mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan metode penyuluhan lingkungan di masa depan. Dengan menguji efektivitas video penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi, penelitian ini dapat menyediakan panduan tentang bagaimana menyusun konten edukatif yang relevan dan dapat dipahami oleh *audiens* target. Pendekatan yang terbukti efektif dalam penelitian ini dapat menjadi model atau acuan bagi pengembangan metode penyuluhan serupa di berbagai konteks lokal lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan pentingnya penyuluhan bahaya membuang minyak jelantah sembarangan untuk meningkatkan pemahaman penanganan minyak jelantah pada pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi sehingga berpotensi meningkatkan partisipasi Program Sedekah Minyak Jelantah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penyuluhan Bahaya Membuang Minyak Jelantah Sembarangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Penanganan Minyak Jelantah (Studi Riset Aksi Pelaku UMKM RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi)”.

## B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi area penelitian sebagai berikut:

1. Ditemukannya limbah minyak jelantah di saluran air oleh petugas kebersihan Kelurahan Tanah Tinggi
2. Dari 70 pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi, belum ada yang pernah mengumpulkan minyak jelantah
3. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi tentang bahaya membuang minyak jelantah sembarangan, sehingga dapat menghambat partisipasi dalam Program Sedekah Minyak Jelantah
4. Belum adanya penyuluhan serta media penyuluhan yang mampu menyebarkan informasi tentang bahaya membuang minyak jelantah sembarangan kepada pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi area yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi fokus penelitian sebagai berikut:

### 1. Pemahaman Kebutuhan Lokal

Fokus penelitian ini adalah memahami tantangan dan kebutuhan spesifik yang dihadapi oleh pelaku UMKM terkait penanganan minyak jelantah.

### 2. Pengembangan Konten Video

Fokus penelitian ini memusatkan perhatian pada pengembangan konten video penyuluhan yang dapat efektif menyampaikan pesan-pesan penting terkait penanganan minyak jelantah kepada pelaku UMKM.

### 3. Pengujian dan Evaluasi

Fokus penelitian ini mencakup pengujian efektivitas video penyuluhan yang telah dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait penanganan minyak jelantah.

### 4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperkuat dukungan dan partisipasi dari pihak-pihak terkait seperti organisasi lingkungan yaitu Rumah Sosial Kutub.

### C. Pembahasan Fokus Penelitian

Bersumber dari identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dideskripsikan, mengenai pembahasan fokus dari penelitian yaitu merancang penyuluhan serta mengembangkan video penyuluhan sebagai berikut:

#### 1. Pemahaman Kebutuhan Lokal

Hal ini melibatkan pengumpulan data tentang masalah-masalah yang paling sering dihadapi, seperti kurangnya pemahaman tentang cara yang benar untuk penanganan minyak jelantah.

#### 2. Pengembangan Konten Video

Hal ini melibatkan proses desain yang memperhitungkan bahasa, budaya dan preferensi lokal agar konten video menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi.

#### 3. Pengujian dan Evaluasi

Hal ini melibatkan pengumpulan data sebelum dan sesudah tindakan terhadap video penyuluhan untuk menilai perubahan dalam pemahaman, serta menerima umpan balik dari *audiens* untuk memperbaiki konten jika diperlukan.

#### 4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Hal ini melibatkan proses identifikasi, pendekatan, dan pengorganisasian kolaborasi untuk memastikan kesinambungan dan efektivitas program.

### D. Perumusan Masalah Penelitian

Bersumber dari identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dideskripsikan, adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas video penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi terkait penanganan minyak jelantah?”

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian dapat memberikan faedah bagi berbagai pihak antara lain:

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil riset aksi dapat meningkatkan kompetensi peneliti dalam merancang penyuluhan sesuai kebutuhan lokal dengan mengamalkan nilai-nilai pembelajaran Pendidikan Masyarakat.

### **2. Bagi Pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi**

Hasil riset aksi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di RW 09 Kelurahan Tanah Tinggi terkait penanganan minyak jelantah.

### **3. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat**

Temuan dari riset aksi dapat menjadi kontribusi berharga terhadap literatur ilmiah dan pengetahuan dalam bidang pengelolaan sampah dan pendidikan lingkungan. Informasi yang diperoleh dapat membantu dalam memperluas pemahaman tentang cara-cara meningkatkan kesadaran dan tindakan terkait lingkungan di tingkat masyarakat.

